

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting bagi pengembangan sumber daya manusia, pendidikan merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan atau kemiskinan. Pendidikan memiliki peran penting dalam perkembangan kehidupan kearah yang lebih baik dimasa depan. Pendidikan juga diyakini sampai menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat diperoleh manusia yang produktif.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus segera direspon secara positif oleh dunia pendidikan. Salah satu bentuk respon positif dunia pendidikan adalah dengan mengadakan perubahan kurikulum. Sikap tersebut diwujudkan dalam bentuk usaha sekolah dengan memberikan layanan terbaik bagi semua anak didiknya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan berusaha secara terus menerus dan terprogram mengadakan pembenahan diri di berbagai bidang baik sarana dan prasarana, pelayanan administrasi dan informasi serta kualitas pembelajaran secara utuh. Dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien pada tujuan yang diharapkan. Salah

satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik atau metode mengajar.

Proses pembelajaran, khususnya di sekolah, erat kaitannya dengan kurikulum, yaitu program yang disusun terperinci sehingga menggambarkan kegiatan siswa di sekolah dengan bimbingan guru. Dengan perkataan lain suatu kurikulum mengacu pengalaman-pengalaman belajar yang direncanakan untuk kepentingan siswa dengan bimbingan guru, pengalaman-pengalaman belajar yang terdiri atas pengetahuan keterampilan dan sikap tersedia untuk siswa selama waktu sekolah.

(Syaspasbandah & Syarifuddin, 2018) menyatakan bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena selalu digunakan dalam segala segi kehidupan, semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai, merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas. Selain itu matematika juga dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian dan kesadaran serta memberikan kepuasan terhadap pemecahan masalah yang matang.

Belajar matematika memerlukan keterampilan dari seorang guru agar siswa mudah memahami materi yang diberikan guru. Jika guru kurang menguasai strategi mengajar maka siswa akan sulit menerima materi pelajaran. Guru dituntut untuk mengadakan motivasi dan berkreasi dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa memuaskan.

Rendahnya prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi beberapa faktor, baik yang berasal dari luar maupun dari dalam diri siswa itu sendiri. Salah satu faktor dari luar diri siswa, yaitu model pembelajaran yang digunakan seperti penggunaan metode konvensional salah satunya yaitu metode ceramah. Dalam pembelajaran guru lebih banyak aktif dan dianggap sebagai sumber ilmu yang mempunyai peranan sangat penting di dalam kelas, sedangkan siswa cukup mendengarkan materi yang disampaikan, kemudian mencatat apa yang disampaikan guru, dan mengerjakan soal yang diberikan guru.

Berdasarkan pengamatan di SMPK. St. Yoseph Noelbaki, proses pembelajaran masih dikendalikan oleh guru, sehingga siswa menjadi pasif. Kebanyakan siswa malu untuk bertanya kepada guru, bahkan kepada sesama teman yang memiliki kemampuan yang lebih. Siswa lebih sering mengerjakan tugasnya sendiri sehingga ada kesulitan siswa tidak menemukan penyelesaian untuk soal yang diberikan, siswa lebih sering mengosongkan jawaban pada soal yang dianggapnya sukar. Dalam hal ini, siswa tidak memiliki daya juang untuk memecahkan masalah yang ada.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah perlu diimbangi dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat. (Dirgatama et al., 2016) mengatakan “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”. Sedangkan menurut (Harefa, 2014) mengemukakan bahwa model

pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.

Penerapan model pembelajaran merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan prestasi siswa, oleh karena itu diperlukan adanya inovasi dalam penerapan model pembelajaran matematika. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam matematika adalah pembelajaran *problem based learning*. Model pembelajaran ini dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa dimana siswa terlibat untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah. Model *pembelajaran problem based learning* digunakan untuk merancang kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan situasi berorientasi pada masalah. Model pembelajaran *problem based learning* juga memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA POKOK BAHASAN PELUANG KELAS VIII SMPK St. YOSEPH NOELBAKI.**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning*, pokok bahasan peluang pada siswa kelas VIII SMPK St. Yoseph Noelbaki ?
2. Bagaimana prestasi belajar matematika yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, pokok bahasan peluang, pada siswa kelas VIII SMPK St. Yoseph Noelbaki ?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap prestasi belajar pokok bahasan peluang, pada siswa kelas VIII SMPK St. Yoseph Noelbaki ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning*, pokok bahasan peluang pada siswa kelas VIII SMPK St. Yoseph Noelbaki
2. Untuk mendeskripsikan prestasi belajar matematika yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, pokok bahasan peluang pada siswa kelas VIII SMPK St. Yoseph Noelbaki.

3. Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *problem based learning*, terhadap prestasi belajar pokok bahasan peluang pada siswa kelas VIII SMPK.St. Yoseph Noelbaki.

D. Batasan Istilah

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Pengaruh : daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu dalam hal ini orang atau benda untuk membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.
2. Model pembelajaran : pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.
3. Model pembelajaran *problem based learning* : model pembelajaran ini dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik dimana peserta didik terlibat untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah.
4. Prestasi belajar matematika : prestasi belajar matematika merupakan hasil usaha belajar yang telah dicapai seseorang siswa dalam tes tentang materi peluang yang disusun oleh peneliti dan dinyatakan dalam bentuk nilai.

E. Manfaat Penelitian

Setiap orang melakukan kegiatan penelitian tentunya mempunyai tujuan tertentu sehingga kegiatan yang dilakukan mengandung manfaat baik untuk diri sendiri maupun untuk pihak lain. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini sebagai pemahaman pengembangan pengetahuan dan memperluas wawasan berpikir.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan meneliti permasalahan tentang model-model pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru

Dengan hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan masukan bagi para guru tentang pembelajaran *problem based learning* sebagai model pembelajaran yang lebih efektif.

b. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik pada sekolah tersebut dalam rangka perbaikan proses pembelajaran di sekolah.

c. Manfaat bagi siswa

Dengan penelitian ini diharapkan terjadinya perubahan pada diri siswa baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik sehingga bermanfaat bagi peningkatan prestasi belajarnya